

## BAB II

### Pemuridan Kambium

#### 2.1. Hakikat Pemuridan

Secara etimologis kata murid berasal dari kata “*mathetes*” (Yunani) dan “*dispulus*” (latin) artinya bahwa seseorang yang belajar untuk disiplin dan juga diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*disciple*”. Menjadi orang murid berarti harus belajar melakukan apa yang Yesus ajarkan dan kerjakan serta harus mengikut Yesus.<sup>3</sup> Pemuridan adalah proses belajar menjadi pengikut Kristus yang menuntun kepada ketaatan dan penyangkalan diri (Luk. 14:25-27), sehingga dibutuhkan kesadaran yang penuh untuk melakukannya (Luk. 14:28-32).

Sementara itu, pengguna *mathetes* dalam dunia Perjanjian Baru (PB) selalu merujuk pada adan keterikatan pribadi yang membentuk seluruh kehidupan yang digambarkan sebagai murid. Secara khusus tidak menyisak keraguan tentang siapa yang mengerahkan kekuatan formatif itu, yakni Yesus Kristus Sang Guru.<sup>4</sup>

Dalam PB, formasi atas orang telah mengikatkan diri dengan Sang Guru meluas hingga ke kehidupan spiritual dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan kata *mathetes* berimplikasi relasi yang tidak akan pernah putus antara guru dan murid. Karena itu, tugas seorang murid Kristus adalah belajar dan menirukan seluruh hidupnya seperti Kristus. Hakikat jadi murid adalah dibentuk/digembalakan oleh Kristus (“being shaped by Christ”) dan berperilaku seperti Kristus (“Christ-like behavior”). Karena itu, hidup seorang murid adalah proses yang terus menerus,

---

<sup>3</sup>Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018), 7.

<sup>4</sup>Karl Heinrich Rengstorf, “in Theological Dictionary of the New Testament Vol 4, ed. Gerhard Kittel (Grand Rapids, MI: W.B. Eerdmans Pub. Co, 1969), 441

interaktif, dan berbasis anugerah.<sup>5</sup>

Konteks PB bah hingga naskah-naskah Bapa-bapa Gereja, hampir semua penggunaan kata murid selalu berarti murid Kristus Sang Guru.<sup>6</sup> Mengenai hal ini, kita perlu menggarisbawahi beberapa hal. Pertama, menjadi murid merupakan inisiatif Yesus Sang Guru. Artinya, seseorang menjadi murid karena ia merespons panggilan Yesus. Aspek ini sangat mendominasi dalam keempat injil tentang mengikut Yesus. Jika kita memperhatikan kisah pemanggilan murid oleh Yesus, maka kita mendapati bahwa kualifikasi untuk menjadi seorang murid tidak diperlu dalam hal syarat dalam pengertian dunia (orang kaya, miskin terpendang, dsb). Kualifikasi Yesus hanya satu itu harus ikut. Sebab, Ia memanggil orang-orang yang dipandang tidak memiliki kualifikasi, seperti pemungut cukai, dan selebihnya.<sup>7</sup>

Sebagai murid-murid Kristus, PPGT merupakan orang-orang yang taat bahkan ketika lingkungan sekitar mereka dorong mereka memilih jalan lain (lih. Luk. 14:27). Dietrich Bonhoeffer (1906-1945), seorang pendeta gereja Lutheran Jerman yang melawan Hitler, dalam *The Cost of Discipleship* menegaskan bahwa para murid Kristus harus membayar harga, dan harus siap untuk menyangkal diri mereka sendiri. Ia menggunakan frasa “anugerah yang mahal” untuk menggambarkan keseriusan ketaatan dalam kehidupan seorang murid.<sup>8</sup>

Pemanggilan murid oleh Yesus pun ditegas dalam PGT Bab VI. Dengan tegas, PGT menukas bahwa “Allah telah memanggil dan memilih satu umat dan

---

<sup>5</sup>Tamara L. Anderson and Shelly A. Skinner, “Feeling: Discipleship That Understand the Affective Processes of a Disciple of Christ,” *Christian Education Journal* 16, no 1 (2019): 67.

<sup>6</sup>Rengstorf, 442

<sup>7</sup>Ibid., 444.

<sup>8</sup>Anderson and Skinner, “Feelings,” 67.

mendirikan GerejaNya sebagai persekutuan orang percaya, milik kepunyaanNya untuk menjadi berkat bagi semua bangsa.” Pemanggilan tersebut juga berimplikasi pada pengutusan PPGT sebagai murid ke dalam dunia untuk memberitakan Injil.

### **2.1.1. Pemuridan yang Efektif**

Pemuridan yang efektif adalah proses menjadi seseorang untuk semakin dewasa dalam rohani dan makin serupa dengan Kristus dan juga membutuhkan komitmen dari seorang yang dimurid juga pemimpin kelompok pemuridan, baik dalam kelompok kecil mau kelompok besar, dimana Allah dan manusia bekerja sama dalam pertumbuhan iman yang sedang dikerjakan.

Dalam kelompok pemuridan, ada pihak yang secara manusiawi terlibat secara langsung dalam proses pemuridan yang dikerjakan, yaitu orang yang memuridkan dan yang dimurid, atau disebut guru dan murid. Karena itu, ada dua hal penting yang dimiliki oleh seorang memuridkan dan yang dimuridkan yaitu:

- a. Komitmen dari orang yang memuridkan.

Pemuridan yang efektif tidak berkaitan dengan metode melainkan berkaitan dengan hidup seorang pemimpin sebagai murid Kristus yang dibagikan kepada yang dibimbing sedemikian rupa, supaya orang dimuridkan dapat bertumbuh dan memiliki kualitas sebagai murid Kristus. *“Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku, dan ketekunan. Engkau telah ikut menderita penganiayaan dan sengsara seperti yang telah kuderita di Antiokhia dan di Ikonium dan Listra semua penganiayaan itu kuderita dan Tuhan telah melepaskan aku dari padanya (2 Tim. 3:10-11).*

Bagian teks di atas, mempertegas tentang komitmen seorang murid yang akan nampak di dalam setiap pengorbanan, hal ini telah nyata dalam hidup Timotius sebagai orang yang dimurid oleh Rasul Paulus, Timotius setia bersama dengan Rasul Paulus meski banyak kesulitan yang dialami. Karena itu, pemuridan sangat menuntut seluruh totalitas hidup sang pemimpin.

Tugas seorang pemimpin kelompok bukan hanya memimpin materi dalam diskusi tapi perlu berusaha usaha dengan berbagai cara, supaya orang-orang yang dibimbingnya dapat hidup didalam ketaatan terhadap firman Tuhan, menegur, melatih dan sebagainya. Karena proses pemuridan berkaitan erat dengan teladan hidup yang dimuridkan, maka setiap orang yang mau dipakai Tuhan untuk menjadi penolong yang efektif dalam proses pemuridan, maka terlebih dahulu dan terus menerus bertumbuh dalam ketaatan total terhadap firman Tuhan.<sup>9</sup> Dengan demikian, sebagai pemimpin kelompok harus menggunakan berbagai cara untuk terus hidup didalam ketaatan terhadap firman Tuhan.

b. Komitmen dari setiap orang yang dimuridkan.

Tanpa komitmen dari orang yang dimuridkan, maka pemuridan yang dilakukan tidak akan efektif. Kemauan untuk masuk dalam pemuridan adalah langkah awal yang baik, setelah itu perlu komitmen dari itu mereka yang dimuridkan. Karena kebenaran firman Tuhan, hanya didengar saja, tetapi harus direspons dengan ketaatan untuk melakukan Tuhan Yesus taat Karena kebenaran firman Tuhan, tidak hanya didengar saja, tetapi harus direspons dengan ketaatan untuk melakukan. Tuhan Yesus

---

<sup>9</sup>Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018), 24.

sendiri menggambarkannya seperti orang yang membangun rumah diatas pasir (Mat. 7:24-27). Menyadari akan keterbatasan manusiawi dalam mengubah hidup seseorang, maka Kristus terlebih dahulu menyatakan komitmen-Nya bagi setiap orang yang sedang berjuang untuk memuridkan. “Kepada-ku telah diberi kuasa di sorga dan di bumi, ketahuilah menyertai senantiasa sampai pada akhir zaman (Mat. 28:18, 20)”.

### **2.1.2 Siklus dalam Pemuridan.**

Dalam melakukan proses pemuridan bagi sekelompok orang atau dalam gereja, dibutuhkan perjalanan yang dinamis, tidak berhenti dalam satu kali saja, tetapi murid yang memiliki karakter yang makin diubahkan, harus menjadi generasi yang memuridkan orang lain sampai pada tugas pembuat murid. Dalam buku yang berjudul Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa, membagi 4 siklus pemuridan yaitu Penginjilan, Pembinaan, Pelipatgandaan, dan Pengutusan.<sup>10</sup>

#### **a. Penginjilan**

Penginjilan adalah proses menginjili. dari hal tersebut tidak hanya sebatas memberitakan kabar sukacita, namun menuntun orang benar-benar percaya injil sebagai berita keselamatan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan JuruselamatNya. Memberitakan injil kepada orang yang belum percaya sampai menerima Yesus sebagai juruselamat-Nya, memiliki ciri-ciri sebagai petobat baru, proses ini keyakinan dasar kristen diletakkan dengan kokoh sebagai dasar untuk bertumbuh.

#### **b. Pembinaan/Memuridkan**

Pembinaan adalah proses yang dikerjakan ketika seseorang sudah

---

<sup>10</sup>Ibid., 75-78.

bertobat. Proses membangun hidup seseorang dengan dasar hidup kristen, dimana mulai membangun watak Kristus dan mengajarkan dasar seorang pelayan atau Hamba Kristus.

c. Melipatgandakan

Melipatgandakan adalah proses membina murid untuk semakin bertumbuh untuk menjadi murid. Hasil dari proses inilah murid yang bertumbuh dan hasilnya disebut pembuat murid.

d. Pengutusan

Hal pertama yang dilakukan dalam pengutusan adalah memperlengkapi dan mengutus seorang murid untuk terjun ke dunia profesi atau masyarakat untuk bisa menjadi berkat, kemudian menyiapkan dan melibatkan seorang murid dalam pelayanan gereja, Sekolah, Kampus, dan Masyarakat pada umumnya.

## 2.2 Spiritualitas

Sandra M. Scheinders dari Jesuit School of Theology mendefinisikan spiritualitas sebagai pengalaman seseorang, aspek kesadaran, kehendak seseorang untuk mengarahkan hidupnya (tubuh, jiwa, pikiran, kehidupan sehari-hari), dan keterarahan kepada nilai-nilai (*virtue*), tertinggi.<sup>11</sup> Mari kita menelisik kata-kata kunci yang diungkap Schneiners. Pertama, spiritualitas selalu menegaskan pengalaman seseorang dengan sang khalik. Dalam laku spiritualitas ini, Kristus senantiasa menjadi pusat dari pengalaman dan keterarahan seseorang.<sup>12</sup> Kedua,

---

<sup>11</sup>Sandra M. Schneiders, "Religion and Spirituality: Strangers, Rivals, or Partners?," *The Santa Clara Lectures* 6, no. 2 (2000): 5

<sup>12</sup>Emanuel Gerrit Singgih and Nindy Sasongko, "Mati Dan Bangkit Bersama Kristus: Sebuah Spiritualitas Kristen Berdasarkan Refleksi Biblis Kolose 2:16-3:4." *Indonesian Journal of Theology* 5, no. 2 (2017): 178-193.

spiritualitas menukas kesadaran dan kehendak sebagai bagian kehidupan dari seseorang dalam melakukan sesuatu. Artinya, Spiritualitas memusatkan kehidupan pada Kristus yang koheran dan kontinu.<sup>13</sup>

Ketiga, kehidupan yang utuh atau terintegrasi satu sama lain. Artinya, kehidupan manusia tidak hanya berkuat seputar dimensi tertentu manusia semata, melainkan manusia seutuhnya, yakni tubuh dan jiwa, emosi dan pikiran, komunitas dan individu. Karena itu spiritualitas melibatkan kehidupan dalam hubungannya dengan keseluruhan realitas. Terakhir, keterarahan kepada nilai-nilai (*virtue*) tertinggi.<sup>14</sup> Kehidupan yang berpusat pada Kristus akan senantiasa membawa kita kepada praktik-praktik kebajikan.<sup>15</sup>

Dengan demikian, spiritualitas tidak dapat disederhanakan sebagai sebatas praktik kesalehan semata. Ia adalah keterarahan utuh seseorang pada Sang Pemilik Kehidupan dan menubuh dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.3 Pemuridan Kambium**

Kambium, singkatan dari Komunitas pertumbuhan Iman Untuk Menjadi Menjadi Murid Kristus, dirancang untuk menolong orang menanggapi panggilan Kristus ini. Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran. Kambium bertujuan meletakkan dasar-dasar pertumbuhan iman kristiani untuk menolong seseorang menjadi murid Kristus, dan menjadikan orang lain murid Kristus di mana pun ia berada dan diutus.

Kambium dapat diartikan sebagai pohon (khususnya yang berakar tunggang) Makin tua pohon makin besar kambiumnya dimana di dalamnya makin

---

<sup>13</sup>Schneiders, "Religion and Spirituality," 5.

<sup>14</sup>Ibid.

<sup>15</sup>Ibid

banyak lingkaran kambium pertumbuhan rohani juga berlangsung seumur hidup mulai dari iman ke iman, dari kemuliaan kepada kemuliaan, dan dari waktu ke waktu.

Kambium merupakan komunitas pertumbuhan iman untuk menjadi murid Kristus. Sasaran dari kambium ialah supaya setiap orang mempunyai kesempatan untuk semakin bertumbuh menjadi murid Kristus yang berbuah melalui pembinaan berdasarkan pola pelayanan Amanat Agung Yesus Kristus.<sup>16</sup>

Pola dari Kambium adalah untuk membantu gereja agar dapat menjangkau orang-orang yang sudah diselamatkan supaya makin serupa dengan Kristus dan juga melipatgandakan murid Kristus. Singkatan dari kambium adalah Komunitas Pertumbuhan Iman untuk Murid Kristus. Kambium melambangkan tujuh karakteristik dan metode yakni sebagai berikut.

- a. Kemuliaan Tuhan Sebagai Pusat Segala Sesuatu, Pemuridan kambium hanya berpusat pada kemuliaan Tuhan didalam segala sesuatu, artinya bahwa tidak boleh menginginkan apapun dalam hidupnya, selain melakukan apa yang Tuhan inginkan. Segala sesuatu yang diinginkan dan dilakukannya, semata-mata hanya kepada Allah saja. Dengan demikian menjadikan Tuhan sebagai pusat dan tujuan kehidupan berarti menjadikan segala-galanya dalam hidupnya.
- b. Asasi atau Mendasar, Kambium menjadi dasar pembinaan untuk pertumbuhan iman kepercayaan setiap umat yang terlibat didalamnya. Oleh

---

<sup>16</sup>Slide Share, "TFT Kambium," <https://www.slideshare.net/IohanSetiawan/tft-kambium-mengenal-kambium> (Diakses Rabu 10-Januari 2024).

karena itu, semua materi dimaksudkan untuk diperdalam dan diperluas baik dari segi pengajaran juga penerapannya setelah dimuridkan melalui kambium.

- c. Menyeluruh, mencakup seluruh bidang Pertumbuhan.

Melalui kambium, setiap orang yang tekun dan berkomitmen dapat tertolong untuk bertumbuh kearah Kristus (Ef. 4:15), baik dari segi pertumbuhan rohani, (hubungan pribadi dengan Tuhan) pertumbuhan pengajaran (pengenalan tentang Allah akan kebenaran firman-Nya) pertumbuhan karakter (keserupaan dengan Kristus) dan pertumbuhan pelayanan (melayani Tuhan dan juga Sesama).

- d. Berurutan dalam tahap-tahap pembinaannya.

Kambium dapat membangkitkan dasar pertumbuhan iman seseorang secara sistematis dan berharap untuk membentuk kehidupan kristiani yang utuh. Tahap pembinaan yang digunakan untuk mengikuti pola pelayanan Amanat Agung yakni: penjangkauan dan penginjilan, pembinaan dan pemerlengkapan, pengutusan dan pelipatgandaan.

- e. Intensif dalam penguatan pembelajarannya.

Kambium menggunakan berbagai bentuk cara dalam pertemuan dan penugasan dalam ,memaksimal pembelajaran, ada studi kelas, kelompok kecil, studi pribadi, dan proyek taat. Kambium ialah proses memuridkan yang dilakukan secara internasional untuk membawa perubahan pola pikir dan juga gaya hidup seseorang. Selama pembinaan berjalan, murid selalu dimotivasi untuk mendalami setiap materi pembelajaran mengevaluasi juga mempertanggungjawabkan setiap hal yang sudah dilakukan.

- f. Untuk dipakai dan diteruskan semua orang.

Kambium ditujukan untuk semua orang kristiani, bukan hanya sekedar kelompok minat tertentu. Isi dan format yang dipilih disusun serta mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain.

- g. Melipatgandakan, menghasilkan murid yang juga dapat menjadikan orang lain murid Kristus.

Kambium bertujuan untuk menghasilkan murid Kristus, yang dapat melipatgandakan diri membawa orang lain untuk menjadi murid. Setiap orang yang telah dimuridkan melalui kambium, diharapkan dapat menyelenggarakan pemuridan dimanapun Dia berada dan diutus.

### **2.3.1 Kurikulum Kambium**

Kurikulum ialah sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga didikan. kurikulum yang berisikan uraian bidang studi yang terdiri dari berbagai macam pelajaran yang diajar secara berkesinambungan.<sup>17</sup> Dalam Bahasa Latin, istilah kurikulum disebut sebagai “*curriculae*” yang berarti jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh seorang siswa, bertujuan mendapatkan Ijazah.<sup>18</sup> Dengan demikian, kurikulum ialah seperangkat pembelajaran yang menunjukkan kegiatan peserta didik yang dipakai sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam pemuridan kambium, juga menggunakan kurikulum. Adapun kurikulum pembinaan yang dipakai dalam pemuridan kambium ialah:

- a. Berakar dalam Kristus.

Akar adalah bagian paling penting bagi tumbuhan. Jika tanaman

---

<sup>17</sup>Pusat Pembinaan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 1996), 617.

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 16.

mempunyai akar yang tertancap ke dalam tanah lalu menjadi kuat, maka tanaman tersebut tidak akan mudah tumbang, dan juga ketika akarnya sehat, maka akan menyerap sari makanan didalam tanah dan membuat membuat pohon itu tumbuh dan menghasilkan banyak buah. Materi berakar dalam Kristus membahas tentang kebenaran yang akan membawa seseorang untuk masuk dalam persekutuan dengan Kristus. Berbagai kebenaran dan disiplin rohani yang dapat menuntun untuk mengalami, memperdalam, dan menikmati persekutuan pribadi dengan Tuhan.<sup>19</sup> Dengan demikian, untuk terus hidup berakar kuat di dalam Yesus Kristus, maka persekutuan dengan Allah juga harus kuat.

Renungan-renungan dalam “Berakar dalam Kristus” ini berisi kebenaran-kebenaran yang membawa seseorang masuk ke dalam persekutuan dengan Tuhan Yesus. Di dalamnya, berisi ajaran kebenaran-kebenaran dan disiplin-disiplin rohani dasar yang menuntun untuk mulai mengalami, memperdalam, dan menikmati persekutuan dengan pribadi-Nya, sebagai upaya menyerap sari-sari kehidupan, kebenaran dan kekuatan dari Tuhan.<sup>20</sup>

Berakar di dalam Kristus adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Karena itu pelajaran-pelajaran ini disusun tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga langkah-langkah praktis untuk melakukannya, sehingga dapat terus diterapkan dan diperjuangkan seumur hidup.

Pelajaran-pelajaran dalam Berakar Dalam Kristus meliputi:

---

<sup>19</sup>Okdiarti S. Handoyo dkk, *Berakar dalam Kristus* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2015), 174.

<sup>20</sup> Panduan Mengajar: *Berakar dalam Kristus* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011)

Keselamatan, Jalan Keselamatan, Jaminan keselamatan, Hidup Baru, Kristus Sebagai Pusat Orang Percaya, Roh Kudus di dalam Hidup Orang Percaya, Disiplin Rohani, Waktu Teduh, Firman dan Doa, Bersaksi dan Bersekutu, dan Pelipatgandaan Rohani.

b. Bertumbuh dalam Kristus

Materi “Bertumbuh dalam Kristus”, dirancang untuk menolong seseorang untuk bertumbuh kearah Yesus Kristus. Seseorang yang bekerja sama dengan Roh Kudus yang memberi meningkatkan dan menjaga pertumbuhan dan juga memberi langkah-langkah untuk terus bertumbuh dalam Kristus yang diperjuangkan seumur hidup.<sup>21</sup> Dengan demikian, seseorang harus memberi diri untuk di tuntun oleh Roh Kudus supaya terus bertumbuh didalam Kristus.

Tuhan menerima kita apa adanya, tetapi Dia tidak akan membiarkan kita seadanya. Tuhan akan mengubah kita menjadi makin seperti Kristus. Oleh kasih karunia Tuhan kita dilahirkan kembali dan diangkat menjadi anak-Nya. Dalam kasih karunia-Nya juga Tuhan memiliki rencana yang luar biasa untuk membawa setiap anak-Nya bertumbuh makin serupa dengan Kristus, yang adalah gambar Allah sendiri. Dan Allah Roh Kudus memakai segala sesuatu untuk melaksanakan maksud dan kehendak-Nya itu.

Pelajaran-pelajaran dala “Bertumbuh dalam Kristus” ini dirancang secara unik untuk menolong kita memahami prinsip-prinsip pertumbuhan dalam segala hal ke arah Kristus sehingga dapat bekerja sama dengan Roh Kudus yang memberi, meningkatkan, dan menjaga pertumbuhan karakter

---

<sup>21</sup>Ibid,184.

dalam Kristus. Pelajaran-pelajaran disusun tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga langkah-langkah praktis untuk melakukannya, sehingga dapat terus diperjuangkan seumur hidup kita.

Pelajaran-pelajaran dalam Bertumbuh Dalam Kristus, meliputi: Pertumbuhan, Arah Pertumbuhan, Sarana Pertumbuhan, Hambatan Pertumbuhan, Penatalayanan, Penatalayanan yang setia dan Bertanggung Jawab, Penatalayanan atas Waktu, Penatalayanan atas Harta, Dinamika Pertumbuhan, Bertumbuh melalui Pengambilan Keputusan, Bertumbuh melalui Pencobaan, Bertumbuh melalui Penderitaan, Pelipatgandaan Rohani.

c. Berbuah dalam Kristus

Dalam bagian materi ini, akan membawa seseorang untuk dapat mengerti dan menyelidiki Alkitab, untuk mendapatkan tempat dan panggilan dalam tubuh Yesus serta memiliki pola pelayanan sebagaimana yang diamanatkan dan diteladani oleh Yesus Kristus dalam diri-Nya.<sup>22</sup> Dengan demikian, seseorang yang telah dimuridkan, tidak hanya berhenti sebagai murid tetapi juga harus berlanjut untuk menjadi murid yang melayani, menghasilkan buah yang berlipat ganda.

Setiap orang percaya diselamatkan untuk melayani, diperlengkapi untuk melayani dan diutus untuk melayani. Untuk itu Tuhan memberikan kepada kita keterbanan, kemampuan dan kepribadian yang unik dan perlu digali, dikembangkan dan digunakan untuk membangun tubuh Kristus dan mengemban misi Kristus bagi dunia.

Pelajaran - pelajaran dalam “Berbuah dalam Kristus” ini akan

---

<sup>22</sup>Ibid, 180.

membawa kita untuk menyelidiki Alkitab tentang pelayanan, menemukan tempat dan panggilan dalam tubuh Kristus dan misi dunia, serta memiliki pola pelayanan bagaimana yang amanatkan dan diteladankan oleh Kristus dalam hidup-Nya.

### **2.3.2 Indikator Sasaran Kualitas Pemuridan**

Pemuridan kambium telah menetapkan sasaran kualitas yang akan dicapai atau diharapkan dari orang yang telah terlibat dalam kelompok pemuridan. Hal ini dapat mengukur dampak pertumbuhan yang dialami bagi orang yang telah dimuridkan. Ada beberapa sasaran dan kriteria yang diharapkan yakni:<sup>23</sup>

#### **a. Sasaran Pengajaran**

Mengerti dan menerima keselamatan didalam Kristus yaitu mengakui bahwa mereka adalah orang yang sudah diampuni dan diselamatkan, serta mendasarkan Firman Tuhan dalam diri-Nya, dan juga memahami dan meyakini akan jaminan keselamatan didalam Yesus, yakni ada pengakuan terhadap keyakinan keselamatannya dengan mendasarkan Firman Tuhan. Dengan demikian, untuk dapat diselamatkan maka seseorang harus mendasarkan firman Tuhan sebagai pedoman dalam hidup-Nya.

#### **b. Sasaran Kerohanian**

Menjadikan Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat-Nya, yakni priotas, aktivitas, dan hubungan yang tidak berpusat pada Kristus serta mengambil tindakan untuk tidak melakukannya lagi dan juga membangun hubungan pribadi pribadi dengan Tuhan, membuat komitmen untuk teratur

---

<sup>23</sup>Elisabeth I.P. Chandra dkk, *Panduan Mengajar: Berakar dalam Kristus* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 6

melakukan saat teduh. Jadi, seorang murid Kristus harus terus membangun hubungan pribadi dengan Tuhan dan memprioritaskan Tuhan dalam hidupnya.

c. Sasaran Karakter

Siap sedia dan setia dalam belajar bertumbuh serta menunjukkan minat dan semangat tinggi untuk hadir ke kelas pembinaan, dan meninggalkan serta memutuskan dosa-dosa dari sumber pencobaan, kemudian mengambil tindakan untuk tidak kembali melakukannya. Dengan demikian, seseorang murid harus setia dan berani mengambil tindakan untuk tidak melakukan dosa.

d. Sasaran Pelayanan

Menyatakan kehidupan barunya, membagikan kesaksian keselamatan perubahan hidup yang dialaminya kepada orang lain dan belajar lebih tekun, melakukan dengan teratur, serta berakar untuk bertumbuh dalam Kristus. Dengan demikian, murid Kristus harus berani untuk membagi kesaksian keselamatan bagi sesama-Nya.

## **2.4 Pemuda**

Dalam istilah kaum muda, memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari pemahaman para penulis. Oleh sebab itu, para tokoh memberikan pemahaman yang berbeda. Menurut KBBI, kata “muda” ialah belum sampai umur. Kata “muda” ini, jika diberi awalan “pe” maka akan menjadi “pemuda” yang berarti orang masih muda.<sup>24</sup> Adapun cakupan kata muda itu, mencakup masa remaja hingga dewasa.

---

<sup>24</sup>Kamus besar bahasa Indonesia, Edisi ketiga, 2002, 757.

Menurut Singgih D.Gunarsa dan Y.Singgih D.Gunarsa, masa pemuda ialah masa dimana menentukan bagai hal yang akan menentukan arah dan perjalanan hidupnya.<sup>25</sup> Artinya bahwa pemuda berusaha untuk melakukan sesuatu yang buat perjalanan hidup mereka untuk memperoleh status dan pekerjaan.

Menurut Selventer M. Tacopy, muda ialah mereka yang sedang berusaha untuk mencari jati dirinya, tetapi upaya untuk mencari jati diri itu terkadang membuat mereka melakukan sesuatu yang membuat aneh. Pencarian identitas itu membuat mereka bergerak sesuai dengan yang diinginkan dan mereka pergi, melakukan apa yang mereka pikirkan tanpa mempertimbangkan secara matang dan bijak. Padahal itu dapat membuat mereka terjebak dalam bagai masalah.<sup>26</sup> Dengan demikian, pemuda masih terombangambing dengan berbagai macam godaan dan pemikirannya yang belum fokus untuk menentukan sebuah arah dan tujuan.

#### **2.4.1 Pemuda Menurut Gereja Toraja**

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) wadah pembinaan, persekutuan, dan pelayanan pemuda Gereja Toraja dalam jemaat. Menurut anggaran dasar dan anggaran rumahtangga (AD/ART), PPGT dalam pasal 3 menyatakan bahwa, semua anggota Gereja Toraja yang berusia 15-35 tahun secara otomatis dianggap sebagai anggota biasa PPGT dan umur 35 keatas

---

<sup>25</sup>Mark Senter III, *INOVASI/VISI PROFEKTI Dalam Pelayanan Kaum Muda*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 69.

<sup>26</sup>Selvester M. Tacopy, *Melayani Kaum Muda*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup: Kanisius, 2009), 5-6.

disebut sebagai anggota luar biasa.<sup>27</sup> Anggaran dasar PPGT pasal 5 menjelaskan tujuan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja ialah sebagai wadah untuk mewujudkan warga gereja yang sadar dan bertanggung jawab dalam setiap tugas dan panggilannya di tengah-tengah, keluarga, jemaat juga masyarakat. Dalam pasal 6 menjelaskan tentang misi PPGT yaitu bersekutu, bersaksi, dan melayani.<sup>28</sup> Pemuda gereja toraja, diharapkan dapat menjadi teladan dimanapun berada, sesuai dengan slogan PPGT “disukai Allah dan Manusia”. Organisasi PPGT memberikan ruang bagi PPGT dalam mengembangkan talenta yang mereka miliki, sehingga mereka menjadi kader siap utus di tengah-tengah dunia ini.

#### **2.4.2 Kedudukan Pemuda Dalam Gereja**

Dalam lingkup gereja, kaum muda ialah salah satu komponen gereja yang tidak terdapat dinomorduakan, tetapi harus diperhatikan dan didukung sama seperti komponen pelayanan lainnya. Tetapi terkadang ada beberapa gereja yang tidak terlalu peduli akan keberadaan kaum muda karena menganggap bahwa pelayanan kaum muda itu hanya sebatas pelayanan kelas dua.<sup>29</sup> Pada hal kedudukan kaum muda dalam gereja sangatlah penting dalam memajukan persekutuan, pelayanan dalam gereja, dan juga sebagai bagian integral dari gereja untuk menyatakan kesaksiannya di tengah dunia ini.

#### **2.4.3 Visi-Misi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja**

PPGT adalah organisasi intra gerejawi yang menjadi bagian integral

---

<sup>27</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja dan Peraturan-peraturan khusus Gereja Toraja*, (Rantepao: PT SULO, 2014), 177.

<sup>28</sup>Ibid, 172.

<sup>29</sup>Sylvester M. Tacopy, *6 Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 53.

Gereja Toraja yang berarak dalam dunia. Karena itu, visi dan misi PPGT merupakan pengimplementasian visi dan misi Gereja Toraja dalam konteks PPGT. SSA XXV Gereja Toraja di Kanuruan menetapkan bahwa visi strategis Gereja Toraja 2021 - 2026 adalah “Gereja Toraja satu dalam pelayanan bersama.”

Dengan memperhatikan dan menimbang keunikan konteks PPGT, maka proyeksi PPGT tahun 2023-2028 tetap dalam visi “PPGT Disukai Allah dan Manusia,” dengan misi “Kader Siap Utus.” Dengan visi dan misi inilah PPGT ikut dalam arak-arakan Gereja Toraja untuk satu dalam pelayanan bersama. Misi menjadi dan menjadikan murid Kristus akan tampak secara konkret dalam (1) optimalisasi pengajaran ajaran Gereja Toraja dan karakter iman Kristen, (2) optimalisasi SDM bagi penatalayanan, (3) optimalisasi kehadiran PPGT pada berbagai bidang kehidupan dengan spirit mindfulness (keterarahan optimal).

## **2.5 Pengertian Karakter**

Pengertian karakter Dalam Konteks umum mengacu seperangkat sifat, nilai, dan kebiasaan yang membedakan seseorang dan mempengaruhi cara mereka berpikir, merasa, serta bertindak. Karakter merupakan refleksi dari integritas moral dan etika seseorang, yang terlihat dari keputusan, tindakan, dan sikap yang diambil dalam berbagai situasi. Dalam pengertian ini, karakter terbentuk melalui proses pendidikan, pengalaman, dan pengaruh lingkungan yang konsisten.<sup>30</sup>

### **2.5.1 Pengertian Karakter dalam Konteks Kekristenan**

Dalam konteks kekristenan, *karakter* ada cerminan dari kualitas moral dan

---

<sup>30</sup>John Maxwell, *Developing the Leader Within You*, (New York: Thomas Nelson, 1993), hlm. 19.

spiritual seseorang yang dibentuk berdasarkan ajaran Yesus Kristus dan nilai-nilai Alkitab. Karakter Kristen meliputi sifat-sifat seperti kasih, kerendahan hati, kesabaran, kesetiaan, pengampunan, dan kebenaran, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Alkitab menekankan pentingnya memiliki karakter yang sesuai dengan kehendak Allah. Dalam Roma 5:3-4, disebutkan bahwa penderitaan melahirkan ketekunan, ketekunan melahirkan karakter yang tahan uji, dan karakter menghasilkan pengharapan. Karakter Kristen dibentuk melalui hubungan yang mendalam dengan Tuhan, proses pemuridan, dan transformasi batin yang terjadi melalui Roh Kudus.

Dengan kata lain, karakter dalam kekristenan bukan hanya hasil dari usaha manusia, tetapi juga merupakan karya Allah dalam kehidupan orang percaya. Karakter yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai Alkitab memungkinkan seseorang untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjadi saksi Kristus di dunia.<sup>31</sup>

### **2.5.2 Karakter Kristen**

Dalam konteks kekristenan, karakter merujuk pada kualitas batin seseorang yang mencerminkan nilai dan sifat-sifat Kristus. Karakter Kristen dibentuk oleh integritas, ketaatan kepada Tuhan, kasih, kerendahan hati, dan ketekunan dalam hidup yang berpusat pada Kristus. Dalam Alkitab, karakter seringkali dihubungkan dengan perilaku seseorang yang sejajar dengan perintah-perintah Allah dan menunjukkan buah-buah Roh Kudus.<sup>32</sup> Karakter dalam kekristenan mencakup:

- a. **Citra Allah (Imago Dei):** Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa

---

<sup>31</sup>John Stott, *The Message of Romans: God's Good News for the World*, (Leicester: IVP, 1994), hlm. 141-142.

<sup>32</sup>Frans Donald, *Karakter Kristen: Membangun Kehidupan yang Berkenan di Hadapan Tuhan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), hlm. 52-53.

Allah (Kejadian 1:27), yang menekankan panggilan untuk mencerminkan sifat-sifat Allah seperti kasih, kesucian, dan kebenaran.

- b. **Ketaatan pada Firman Tuhan:** Karakter Kristen terbentuk melalui komitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab, seperti yang ditunjukkan dalam Yakobus 1:22 yang menyatakan, "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja."
- c. **Buah Roh:** Dalam Galatia 5:22-23, buah-buah Roh Kudus – kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri merupakan cerminan dari karakter ilahi yang harus tumbuh dalam hidup setiap orang percaya.

### **2.5.3 Karakter yang Dibentuk Melalui Proses Pemuridan (Berdasarkan Alkitab)**

Pemuridan dalam kekristenan adalah proses pembentukan dan pelatihan seorang murid agar memiliki karakter yang serupa dengan Kristus. Proses ini bukan hanya tentang pengetahuan teologis, tetapi juga tentang perubahan gaya hidup dan cara berpikir yang mencerminkan ketaatan pada Yesus.<sup>33</sup> Beberapa poin penting dalam pembentukan karakter melalui pemuridan adalah:

- a. **Mengikuti Teladan Kristus:** Yesus mengundang para murid untuk mengikuti-Nya dan belajar dari-Nya (Matius 4:19; Yohanes 13:15). Ini menekankan bahwa karakter Kristen dibentuk melalui peneladanan langsung terhadap kehidupan dan ajaran Yesus.
- b. **Ketaatan dan Kasih:** Yesus mengajarkan pentingnya ketaatan dan kasih

---

<sup>33</sup>Robert Setio, *Pemuridan Kristen: Proses Transformasi Hidup yang Berpusat pada Kristus*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 67.

kepada Allah dan sesama sebagai inti dari karakter Kristen (Matius 22:37-40). Pemuridan membantu seorang mempraktikkan kasih tanpa syarat dan hidup dalam kehendak Allah.

- c. **Panggilan untuk Berbuah:** Dalam Yohanes 15:5, Yesus menggambarkan diriNya sebagai pokok anggur dan kita sebagai ranting-ranting. Pemuridan adalah proses "berbuah", dimana murid diharapkan menghasilkan buah-buah kebenaran yang mencerminkan pertumbuhan rohani mereka. Buah yang dihasilkan termasuk karakter yang berakar pada kasih, kesabaran, dan penguasaan diri.
- d. **Penyucian Karakter:** Pemuridan adalah proses yang juga melibatkan disiplin dan pembaharuan hidup. Dalam Roma 12:2, Paulus mengingatkan jemaat untuk tidak menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi untuk berubah oleh pembaharuan budi. Ini adalah gambaran transformasi karakter yang dikehendaki oleh Allah dalam proses pemuridan.
- e. **Latihan Rohani:** Dalam 1 Timotius 4:7-8, Paulus menekankan pentingnya latihan rohani (godliness) sebagai bagian dari pembentukan karakter Kristen. Melalui latihan roh seperti doa, membaca Alkitab, pelayanan, dan refleksi, seorang murid dilatih untuk mengembangkan karakter yang kuat dan teguh dalam iman.
- f. **Karakter sebagai Bukti Iman:** Karakter Kristen yang sejati adalah buah dari iman yang hidup dan aktif. Yakobus 2:26 menyatakan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Karakter yang dibentuk melalui pemuridan akan mencerminkan iman yang nyata wujudkan dalam tindakan-tindakan yang selaras dengan kehendak Tuhan.

Melalui pemuridan, karakter seseorang diubah dan dibentuk agar semakin menyerupai Kristus dalam segala aspek kehidupan. Ini adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pertumbuhan, pembelajaran, dan komitmen untuk hidup sebagai murid yang taat dan berbuah.

#### **2.5.4 Pertumbuhan Rohani dalam Alkitab**

Pertumbuhan rohani atau iman dalam PL, berasal dari kata kerja “aman” yang berarti “memegang teguh”. Jadi iman menganggap bahwa Allah harus dianggap sebagai yang teguh dan kuat. Yesaya 7:9 dikatakan bahwa jika raja Ahas tidak percaya (dirinya tidak mengamini bahwa Allah adalah teguh) sesungguhnya ia tidak teguh. Dengan demikian, menurut PL, beriman kepada Allah berarti sungguh-sungguh percaya bukan hanya dengan akal pemikiran, melainkan juga cara hidup terhadap injil Kristus yang telah dianugerahkan dengan perantaraan firman dan karyanya. Barang siapa yang beriman dengan cara yang demikian, maka dalam diri akan terlindungi dengan janji Allah. Hal ini nyata terjadi pada diri Abraham bahwa Tuhan telah berjanji kepada Abraham bahwa Abraham akan menjadi suatu bangsa yang besar dan ia akan dijadikan berkat bagi bangsanya. Abraham percaya dan mengamini janji Allah itu, karena itulah Abraham pergi meninggalkan orang tuanya dan tanah airnya dan pergi ke negeri yang Abraham ketahui, tetapi seluruh keberadaan Abraham, semua dibawah naungan kuasa janji Allah.<sup>34</sup>

Dalam PB, Pertumbuhan rohani atau iman berarti mengamini dengan segenap kepribadian dan cara hidup kepada janji Allah bahwa didalam Tuhan telah

---

<sup>34</sup>Dr H. Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), 89

mendamaikan dirinya sendiri dengan dosa manusia sehingga segenap hidup orang yang beriman, telah dikuasai oleh keyakinan yang demikian. Dalam uraian ini, iman kepercayaan dilihat dan dianggap sebagai tangan yang diulurkan manusia, guna untuk menerima kasih karunia Allah yang besar dan dipandang sebagai jalan keselamatan.

### **2.5.5 Ciri-Ciri Pertumbuhan Rohani Seseorang**

#### **a. Rajin Beribadah**

Ibadah ialah suatu hal yang sangat penting karena dengan beribadah, dapat memberi tempat atau mengundang Allah untuk hadir dalam hidup setiap orang. Juga dengan beribadah akan mendatangkan sukacita dan damai sejahtera dalam diri, keluarga, dan dalam masyarakat. Selaku orang yang percaya, sangat perlu untuk mengajak orang lain untuk ikut beribadah baik ibadah keluarga, ibadah di gereja maupun ibadah-ibadah di tempat lain, karena melalui ibadah, setiap umat mengetahui bahwa manusia dapat bersekutu dengan Tuhan dan sesamanya.

#### **b. Rajin Berdoa**

Salah satu hal terpenting dalam ibadah ialah doa. Doa adalah nafas ibadah juga nafas hidup orang percaya, karena doa ialah cara yang dipakai umat yang percaya untuk menyampaikan segala keluh kesahnya kepada Tuhan. Pada zaman mula-mula tempat jemaat yang percaya untuk berdoa ialah Rumah. Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis. 2:24), sehingga jemaat menyadari bahwa penting doa dalam hidup orang percaya, sehingga menjadikan rumah mereka sebagai tempat atau rumah doa.

Berdoa ialah cara setiap umat yang percaya tuk membuka hati kepada Allah, dan mengundang Allah untuk hadir dalam diri, karena Allah menginginkan kepada setiap umat-Nya untuk datang kepada-Nya, mencari dan berbicara kepadaNya.<sup>35</sup> Dengan demikian, melalui doa, setiap umat mengetahui siapa Allah dalam kehidupannya dan semakin bertumbuh untuk mengenal pribadi Allah.

c. Memiliki Kejujuran

Jujur merupakan salah satu sifat yang dapat diteladani oleh orang lain dan juga mendapatkan kepercayaan dari orang lain, dan menyampaikan secara baik dan benar sesuatu yang terjadi tanpa ada kepentingan apa pun. Melalui kejujuran, juga merupakan salah satu upaya untuk menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya baik dari segi perkataan, maupun tindakan. Salah satu prinsip yang harus dimiliki setiap manusia ialah kejujuran, sebab kejujuran sangat berharga bagi diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara<sup>36</sup>. Dengan demikian, kejujuran ialah salah satu sifat yang sangat terpuji yang patut dimiliki dan dilakukan oleh semua manusia, sehingga dapat dipercaya.

d. Menjadi Teladan Bagi Orang Lain

Keteladan berasal dari kata ‘teladan’ yang berarti hal yang dapat dicontoh atau baik untuk dilakukan.<sup>37</sup> Dengan demikian, teladan ialah sesuatu perbuatan yang baik yang lakukan orang lain, sehingga juga dapat dilakukan. Pada umumnya, keteladanan yang dapat orang lain contoh ialah tentang sifat, sikap dan perbuatan baik yang dapat orang lain contoh atau tiro, juga melalui tutur kata.

---

<sup>35</sup>Lea Santoso dan Jimmy Kuswandi, *Memulai Hidup Baru* (Jakarta: Perkantas, 2005) 17.

<sup>36</sup>Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 11.

<sup>37</sup>Hasan Alwi dkk, (pamred) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1160.

Metode suri tauladan dapat diartikan sebagai keteladanan yang baik. adanya keteladanan yang baik maka juga akan membangkitkan semangat kemauan bagi orang lain untuk melakukannya. Dengan memberi teladan juga akan dapat membangun hubungan dan memahami orang lain.<sup>38</sup> Dengan demikian, metode keteladanan dapat memperlihatkan atau memberi contoh tentang keteladanan, baik dalam lingkup keluarga, gereja, kampus maupun dalam lingkup masyarakat.

---

<sup>38</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 63.